



Special Issue: SEMNASDIKJAR 2019

JDPP**Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran**<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN PRODI PGMI STAIN AL-FATAH JAYAPURA**

Nur'im Septi Lestari ✉

Article Information**Article History:**

Accepted July 2019

Approved August 2019

Published January 2020

Keywords:*management strategy,
instructional's quality, PGMI***How to Cite:**

Nur'im Septi Lestari (2020).
Implementasi Manajemen Strategi
Peningkatan Mutu Pembelajaran
Prodi PGMI STAIN Al-Fatah
Jayapura: Jurnal Dimensi
Pendidikan dan Pembelajaran
Universitas Muhammadiyah
Ponorogo, Special Issue,
SEMNASDIKJAR 2019:
Halaman 45-55

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen strategi dan mutu kegiatan pembelajaran Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura. Adapun metode dalam penelitian ini antara lain: (a) Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*), b) Wawancara Mendalam (*Indepth interview*), (c) Dokumentasi (*Documentation*). Berdasarkan hasil data penelitian ini adapun implementasi manajemen strategi di Prodi PGMI antara lain: (a) Perencanaan kegiatan pembelajaran melalui pembuatan jadwal kegiatan pembelajaran yang memuat berbagai mata kuliah dan daftar dosen yang mengampu. (b) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada prodi PGMI saat ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan RPS. (c) Kontroling/pengawasan dilihat dari melalui; jurnal dosen, jurnal harian mengajar dosen, absen dosen serta kuesioner dosen. (d) Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan baik dari segi dosen dan mahasiswa. Bagi dosen melalui pertemuan pada awal dan akhir semester. Sedangkan evaluasi untuk mahasiswa melalui; nilai keaktifan dan kehadiran, tugas individu maupun kelompok yang diberikan dosen, UTS, UAS, dan ujian komprehensif di akhir perkuliahan.

Abstract

The aim of this research is to find out the implementation of management strategy and instructional's quality of PGMI study program. Based on the result of the data this research has management of strategy in the PGMI Program there were: a.) planning of the learning activity through making learning activity schedule that consist of kind of subjects and list of supported lecturer b.) conducting learning activity in PGMI Program when it conducted as learning schedule and RPS. c.) controlling/supervising based on : lecturer journal, lecturer teaching daily journal, lecturer absent and lecturer questionnaire. d.) evaluation learning activity was applied clearly from lecturer or students. For lecturer through first meeting and the last semester. Meanwhile, evaluation for students through ; active and present score, individual task nor group that given by lecturer, mid-term test, last-term test, and comprehensive test in the end of study.

© 2020 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉ **Alamat korespondensi:****IAIN Fattahul Muluk Papua****E-mail:** nurimsepti_ncuup@yahoo.com**ISSN 2303-3800 (Online)****ISSN 2527-7049 (Print)**

PENDAHULUAN

Kampus merupakan wadah yang memegang peranan penting dalam pembinaan mahasiswa untuk mewujudkan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan kata lain dunia pendidikan kini dituntut untuk mengembangkan manajemen strategi sebagai langkah antisipatif terhadap kecenderungan-kecenderungan baru guna mencapai dan mempertahankan posisi bersaing, sehingga nantinya dapat dihasilkan manusia-manusia yang memiliki sumber daya manusia berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Berkaitan dengan adanya persaingan, tuntutan kebutuhan masyarakat, serta mewujudkan tujuan nasional maka STAIN Al-Fatah Jayapura membuka Prodi PGMI.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifnya. Serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Taufiqu rokhman, 2016: 25)

Berdasarkan kenyataan di lapangan selama ini, implikasi manajemen strategi prodi PGMI belum diterapkan secara sepenuhnya. Hal ini dikarenakan masih terbatas jumlah SDM pada home base PGMI dan belum adanya kejelasan tugas dan wewenang kaprodi, sehingga segala keputusan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan berpusat pada jurusan.

Selain itu terdapat beberapa tanggapan yang sedang dihadapi Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura diantaranya; kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan PGMI, minat calon mahasiswa, persaingan dengan jurusan PGSD yang ada di

luar STAIN Al-Fatah Jayapura, dan perlu peningkatan nilai mutu pembelajaran. Dengan demikian oleh sebab itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura”.

Berangkat dari latar belakang penelitian, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen strategi dan mutu kegiatan pembelajaran Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura.

Manajemen Strategi

Menurut David dan Fred (2011: 6) Manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

Manajemen strategi adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan/perencanaan strategi, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi. (Bambang Hariadi, 2003: 3).

Sedangkan menurut Wheelen, Thomas L dan Hunger (2010: 105) Strategi manajemen adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Manajemen Strategi adalah suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan

juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen strategi ini juga suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula. Bagian ilmu Manajemen Strategi ini senantiasa akan menyikapi pada dinamika-dinamika yang terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternalnya yang kemudian akan berlanjut dengan bagaimana cara berupaya untuk menyesuaikan hingga pada akhirnya pada tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik.

Mutu Kegiatan Pembelajaran

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Mutu atau kualitas menitikberatkan fokusnya pada kepuasan pelanggan (konsumen). Barang atau jasa yang dihasilkan diupayakan agar sesuai dengan keinginan pelanggan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010: 295). Mutu adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Tokoh lain yang mengembangkan manajemen mutu adalah Edward Deming. Menurut Deming meskipun mutu mencakup kesesuaian atribut produk dengan tuntutan konsumen, namun mutu harus lebih dari itu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Tim Dosen ..., 2010: 295).

Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya interaksi edukatif poses pemebelajaran tidak akan efektif. Hal ini karena komunikasi yang dihasilkan hanya satu arah yaitu dari pendiidk kepada peserta didik. Dalam UU No.20/2003 tetang Sistem pendidikan Nasonal Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Apabila dicermati proses interaksi siswa dapat dibina dan merupakan bagian dari proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Corey (1986) dalam Sagala, (2003: 61) bahwa embelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Pembelajaran bukan hanya berarti transfer informasi dari tetapi bagaimana membuat peserta didik agar bisa belajar secara maksimal. Peran guru tentu saja bukan hanya sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pembimbing dan pelayan siswa. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membangkitkan yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (siswa) belajar. Ada serangkaian kegiatan yang disusun untuk membuat siswa bisa belajar. Serangkain kegiatan dalam pembelajaran tentu harus direncanakan terlebih dahulu juga harus disusun sebaik mungkin disesuaikan dengan konteks situasi, materi, kondisi siswa, dan ketersediaan media pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Oleh karena itu pembelajran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan

dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. (Sa'ud, 2010: 204). Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan diaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Variasi model pembelajaran harus dikuasai oleh guru dan tentu saja. Menurut Riyanto, (2002:3) Proses pembelajaran yang baik dilaksanakan dengan metode *Learning by doing*. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan suatu sistem pendidikan dan pembelajaran yang mengembangkan cara berpikir aktif positif dan keterampilan yang memadai.

Mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat” (Jerry H Makawimbang, 2011: 42).

Sedangkan menurut ISO 2000 dalam Cucu Suhana (2014: 77) Mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasi atau ditetapkan. Menurut Nana Syaodih (2006:3) Komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan, lebih rinci komponen input diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: (1) Raw input, yaitu siswa yang meliputi intelek, fisik-kesehatan, sosial-afektif dan per group. (2) Instrumental input, meliputi kebijakan pendidikan, program pendidikan (kurikulum), personal (Kepala sekolah, guru, staf TU), sarana, fasilitas, media, dan biaya. (3) Environmental input, meliputi: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial, unit kerja.

Komponen proses meliputi pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan. Selanjutnya output meliputi: pengetahuan, kepribadian dan performansi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula (Nana Syaodih, 2006: 6).

Menurut Dadang Suhardan, (2010: 67) mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2013: 57).

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan. (2) Pembelajaran yang bermutu juga harus

mempunyai *daya tarik* yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keteladanan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik. (3) Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau *“doing the right things”*. Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihipunkan usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah). (4) Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan

pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan. (5) Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah ([Http://www.sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html](http://www.sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html), diakses pada tanggal 7 Oktober 2019).

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Indikator mutu pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian, pembelajaran

yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

Sebagai bahan untuk melakukan telaah pustaka, penulis mengemukakan beberapa karya tulis ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Linda Setiawati dengan judul "Efektifitas Pengembang (Studi pada Peran Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University)". Linda Setiawati, 2012: 3). Tulisan jurnal ini dititik bertakan pada mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pengembangan manajemen pendidikan terutama proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan PTN di Jawa Barat.
2. Jurnal yang ditulis oleh A.Y. Soegeng Ysh dengan judul "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Perguruan Tinggi".(Soegeng Ysh, 2012; 4) Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah yang disingkat menjadi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sebagian dari paradigma baru manajemen pendidikan sebagai antitesis paradigma lama tetapi sekaligus bertugas mewaspadai kecenderungan-kecenderungan era global yang negatif.

Sedangkan dalam penelitian ini akan menitikberatkan pembahasan mengenai Implementasi Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di STAIN Al-Fatah Jayapura (Studi Kasus Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura). Sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa pembahasan mengenai judul tersebut belum pernah dilakukan oleh penulis atau peneliti sebelumnya.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan berkaitan dengan Implementasi Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura. Dari fokus penelitian tersebut yang diteliti adalah berbagai kegiatan dan hasil yang dilaksanakan dalam implementasi Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. (Syarifudin Anwar, 2011: 5). Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subyek penelitian. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter dengan nilai religius melalui pembiasaan. Hasil penelitian ini tidak menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif, akan tetapi melahirkan teori baru tentang implementasi pendidikan karakter dengan nilai religius melalui pembiasaan.

Menurut Lisy Chairani dan Subandi, (2010: 52) Penerapan rancangan penelitian yang sesuai pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis karena memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subjek penelitian. Pendekatan fenomenologi adalah suatu usaha untuk memahami individu atau kehidupan maupun pengalaman seseorang melalui persepsi mereka, untuk mengetahui dunia yang dijalani individu maka perlu mengenal persepsi mereka terhadap sesuatu.

Dalam mengadakan penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian kualitatif yang didasarkan pada pertimbangan, yang pertama adalah metode kualitatif lebih mudah apabila

berhadapan dengan kenyataan di lapangan, kedua adalah bahwa metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan yang ketiga adalah metode ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi lapangan (Arief Furchan, 1992: 5). Dengan demikian pendekatan penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut persepektif penelitian sendiri.

Ditinjau dari tempatnya, penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi. Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga data bersifat kualitatif dengan latar alami (*natural setting*).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2003: 44) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Beberapa metode deskripsi yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus, dan komparatif. Berdasarkan konteks masalah yang telah dipaparkan di awal dan dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, maka jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus dalam konteks multi kasus.

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komperhensif mengenai beberapa aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial (Deddy Mulyana,

2008: 201). Dalam praktiknya peneliti akan berupaya menelaah sebanyak mungkin data tentang Implementasi Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data tentang implementasi manajemen strategi peningkatan mutu pembelajaran Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura. Data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian diklasifikasikan menjadi 3 bagian: (1) Orang (*person*), yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara (narasumber) atau rekaman gambar (foto) dari hasil pengamatan perilaku. Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) disebut sebagai sumber data primer (Suharsini Arikunto, 2002: 107).

Di dalam penelitian ini sumber data primernya Wakil Rektor I, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, dan Ketua Prodi. Sedangkan mahasiswa Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura dijadikan sebagai data sekunder. (2) Tempat (*place*), yaitu sumber data yang menyajikan dapat diperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas. *Place* berarti tempat dimana peneliti menggali informasi baik person, paper, maupun sumber data lain sejenisnya. *Place* bisa jadi kelas, halaman, lapangan, atau dimana dan apa saja yang memungkinkan penulis dapat menemukan data yang dimaksud. Penelitian ini tempat penelitiannya di Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura. (3) Paper, yaitu sumber data menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, serta arsip), papan,

pengumuman, dan papan nama. Data atau dokumen dalam penelitian ini juga digunakan sebagai sumber data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: aLKAF, 2006), 30. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Valid tidaknya suatu data penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data (Tanzeh dan Suyitno, 2006: 30).

Dalam pengumpulan data tentang implementasi manajemen strategi peningkatan mutu pembelajaran Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura adalah:

- a) Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*) digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu studi yang sengaja sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.
- b) Wawancara Mendalam (*Indepth interview*) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara disebut juga angket lisan, karena responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka, sehingga responden tidak perlu menuliskan jawabannya.
- c) Dokumentasi (*Documentation*) yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari non insani. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan juga catatan harian.

Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Neong Muhadjir: 2002: 171). Pada analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua langkah analisis data tunggal Analisis Data Tunggal. Pada analisis data tunggal peneliti menggunakan analisis data interaksi yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data lapangan terkuras habis pada peneliti.

HASIL

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi bahwasannya dalam implementasi manajemen strategi di Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Pihak Prodi mengembangkan Manajemen Strategi dalam Kegiatan Pembelajaran diantaranya; perencanaan, pelaksanaan, controlling/pengawasan, dan evaluasi.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Jayapura dilakukan melalui pembuatan jadwal kegiatan pembelajaran yang memuat berbagai mata kuliah dan daftar dosen yang mengampu mata kuliah sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Selain itu perencanaan juga pihak dosen mengaplikasikan kurikulum KKNi dengan mengintegrasikan ke dalam RPS setiap mata kuliah. Prodi PGMI menerapkan manajemen strategi melalui perencanaan dalam pembelajaran, mengacu pada Kurikulum KKNi dengan mengaplikasikan RPS setiap mata pelajaran dan ditetapkan jadwal yang diampu oleh dosen dengan keahlian bidang masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada prodi PGMI saat ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan RPS. Baik dosen dan mahasiswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran seperti sebagai mana mestinya, yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai di dalam kelas. Mahasiswa dan dosen juga mulai aktif dalam kegiatan perkuliahan. Dalam hal ini dosen diberikan wewenang seluas-luasnya merubah hari dan jam dengan kesepakatan dengan dosen lain guna untuk menyesuaikan.

Controlling/pengawasan dilakukan pihak prodi dalam mengontrol kegiatan pembelajaran baik pihak dosen maupun mahasiswa. Dalam hal ini pengawasan dari kehadiran dan keaktifan dosen yaitu melalui; jurnal dosen, jurnal harian mengajar dosen, absen dosen serta kuesioner dosen. Sedangkan kegiatan pengawasan bagi mahasiswa melalui; absensi, kartu kontrol mahasiswa setiap mata kuliah, dan daftar nilai/ keaktifan yang dibuat setiap dosen.

Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan baik dari segi dosen dan mahasiswa. Bagi dosen melalui pertemuan pada awal dan akhir semester, dalam pertemuan tersebut membahas; distribusi mata kuliah, rencana pembelajaran/perkuliahan, diskusi mengenai permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencari solusinya, kesioner penilaian dosen dari mahasiswa dan tindak lanjut baik bagi dosen yang kurang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasi untuk mahasiswa melalui; nilai keaktifan dan kehadiran, tugas individu maupun kelompok yang diberikan dosen, UTS, UAS, dan ujian komprehensif di akhir perkuliahan.

Mutu Pembelajaran Prodi PGMI selama ini dalam tahap peningkatan untuk menjadi yang lebih baik. Tahap peningkatan tersebut baik dari segi dosen, mahasiswa, sarana dan prasarana, dan juga kegiatan penunjang lainnya. Mutu pembelajaran ada

dua sisi, yaitu sisi kuantitatif dan kualitatif. Sisi kuantitatif adalah pemerolehan nilai Akreditasi, yaitu akreditasi Prodi PGMI mendapat nilai C. Pada saat ini terdapat tahap peningkatan mutu pembelajaran untuk menjadi yang lebih baik. Tahap peningkatan tersebut baik dari segi dosen, mahasiswa, sarana dan prasarana, dan juga kegiatan penunjang lainnya.

Di Prodi PGMI dalam mengadakan kegiatan pembelajaran dilakukan guna mencapai tujuan yaitu mencetak guru SD/MI. Dalam hal ini ditemukan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran pada Prodi PGMI antara lain; a) Dosen berkomitmen dalam keaktifan kegiatan pembelajaran b) Dosen diperhatikan bidang keilmuannya masing-masing c) Semangat para mahasiswa dalam kehadiran dan keaktifan kegiatan pembelajaran c) kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, d) Adanya beasiswa sehingga dapat menjadikan semangat bagi mahasiswa, dan e) Loyalitas mahasiswa.

Kegiatan pembelajaran dilakukan di Prodi PGMI ditemukan beberapa faktor yang dapat menghambat terlaksananya pembelajaran diantaranya; a) beberapa dosen terlambat dalam kehadiran kegiatan pembelajaran, b) metode yang dipilih beberapa dosen monoton, sehingga mahasiswa bosan, c) kurang perawatannya terhadap sarana prasarana, d) terbatasnya buku referensi di perpustakaan, e) Sedikitnya jumlah dosen home base PGMI, f) beberapa dosen terlambat atau tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran g) kurang tersedianya dosen yang standar keilmuannya pada beberapa mata kuliah, h) kurang perawatannya terhadap sarana prasarana, dan (i) belum tersedia laboratorium MIPA PGMI.

Strategi peningkatan Mutu Kegiatan Pembelajaran pada Prodi PGMI STAIN Al-fatah Jayapura dilakukan melalui a) memperhatikan dosen yang mengampu mata

kuliah sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing, b) melakukan kegiatan prodi bersifat ekstrakurikuler, c) menertibkan administrasi, d) mengadakan workshop bagi mahasiswa dan dosen, e) mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dapat diterjunkan langsung pada lembaga pendidikan, dan f) membuat strategi yang berstandarkan borang akreditasi.

IMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan temuan kasus individu serta analisis kasus, maka hasil penelitian ini dirumuskan dalam yaitu:

1. Implementasi manajemen strategi berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi bahwasannya dalam implementasi manajemen strategi di Prodi PGMI STAIN Al-Fatah Pihak Prodi mengembangkan Manajemen Strategi dalam Kegiatan Pembelajaran diantaranya; perencanaan, pelaksanaan, kontroling/pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan kegiatan pembelajaran pada Prodi PGMI STAIN Alfatah Jayapura dilakukan melalui pembuatan jadwal kegiatan pembelajaran yang memuat berbagai mata kuliah dan daftar dosen yang mengampu mata kuliah sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada prodi PGMI saat ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan RPS. Kontroling/pengawasan dilakukan pihak prodi dalam mengontrol kegiatan pembelajaran baik pihak dosen maupun mahasiswa. Dalam hal ini pengawasan dari kehadiran dan keaktifan dosen yaitu melalui; jurnal dosen, jurnal harian mengajar dosen, absen dosen serta kuesioner dosen. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan baik dari segi dosen dan mahasiswa. Bagi dosen melalui

pertemuan pada awal dan akhir semester. Sedangkan evaluasi untuk mahasiswa melalui; nilai keaktifan dan kehadiran, tugas individu maupun kelompok yang diberikan dosen, UTS, UAS, dan ujian komprehensif di akhir perkuliahan.

2. Mutu Pembelajaran Prodi PGMI selama ini dalam tahap peningkatan untuk menjadi yang lebih baik. Tahap peningkatan tersebut baik dari segi dosen, mahasiswa, sarana dan prasarana, dan juga kegiatan penunjang lainnya. Mutu pembelajaran ada dua sisi, yaitu sisi kuantitatif dan kualitatif. Sisi kuantitatif adalah pemerolehan nilai Akreditasi, yaitu akreditasi Prodi PGMI mendapat nilai C. sedangkan sisi kualitatifnya dilihat dari beberapa Mahasiswa sebelum lulus sudah banyak diminta lembaga pendidikan untuk mengabdikan.

Faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran pada Prodi PGMI antara lain; a) Dosen berkomitmen dalam keaktifan kegiatan pembelajaran b) Dosen diperhatikan bidang keilmuannya masing-masing c) Semangat para mahasiswa dalam kehadiran dan keaktifan kegiatan pembelajaran.

Beberapa faktor yang dapat menghambat terlaksananya pembelajaran diantaranya; a) beberapa dosen terlambat dalam kehadiran kegiatan pembelajaran, b) metode yang dipilih beberapa dosen monoton, sehingga mahasiswa bosan, c) kurang perawatannya terhadap sarana prasarana

Strategi peningkatan Mutu Kegiatan Pembelajaran pada Prodi PGMI STAIN Al-fatah Jayapura dilakukan melalui berbagai cara antarlain: a) memperhatikan dosen yang mengampu mata kuliah sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing, b) melakukan kegiatan prodi bersifat ekstrakurikuler, c) membuat strategi yang berstandarkan borang akreditasi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama
- [2] David, Fred. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba
- [3] Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David. 2010. *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability*. Twelfth Edition. Pearson
- [3] Hariadi, Bambang. 2003. *Strategi Manajemen*. Malang: Banyumedia Publishing.
- [4] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [5] Surya, M. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- [6] Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [7] Sa'ud, U.S. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Jerry H Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [9] Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- [10] Syaodih, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [11] Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- [13] Linda Setiawati. 2012. *Efektivitas Pengembangan Manajemen World Class University*. Bandung: UPI
- [14] Soegeng Ysh. 2012. *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Perguruan Tinggi*. Semarang: IKIP PGRI Semarang
- [15] Syaifudin Anwar. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [16] Lisy Chairani dan Subandi 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an: Peranan Rengulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [17] Tanzeh dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: aLKAF
- [18] Mardalis. 2003. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- [19] Suharsini Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- [20] Neong Muhadjir. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Methapisik Telaah Tudi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin